



**ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI MASUK DI
PULAU SUMATERA DAN KALIMANTAN**

Oleh

Dimas Andi Wirawan

Universitas Diponegoro

Email: dimasandiwirawan@students.undip.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah migrasi masuk di sepuluh provinsi di pulau Sumatera dan empat provinsi di pulau Kalimantan untuk periode 2010,2015, dan 2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda. Variabel yang digunakan adalah jumlah migrasi masuk seumur hidup sebagai variable dependen,dan upah minimum regional,bagian sektor industri terhadap PDRB dan realisasi investasi dalam dan luar negeri sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya bagian sektor industri terhadap PDRB dan realisasi investasi dalam dan luar negeri yang berpengaruh positif terhadap jumlah migrasi masuk sedangkan upah minimum regional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk.

Kata Kunci: Migrasi Seumur Hidup, Migrasi Masuk, Umr, Pdrb, Investasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk menunjukkan suatu keseimbangan dinamis antara kekuatan yang bersifat menambah atau mengurangi jumlah penduduk. Penambahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir tetapi namun juga dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua tingkat umur. Selanjutnya untuk konteks spasial, mobilitas penduduk akan berpengaruh terhadap perubahan dalam jumlah penduduk yaitu imigrasi menambah jumlah penduduk dan emigrasi mengurangi jumlah penduduk dalam suatu daerah (Rochaida, 2016).

Migrasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Migrasi dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah. Adanya perbedaan kondisi dan potensi antar daerah di Indonesia menjadi pendukung adanya suatu migrasi. Perasaan individu yang tidak puas pada lingkungannya dikarenakan suatu sebab tertentu dapat membuat individu tersebut terdorong untuk melakukan migrasi. Mereka

akan pindah ke wilayah atau daerah yang baru juga karena adanya daya tarik di wilayah baru seperti adanya harapan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki taraf hidup dan memperoleh lingkungan serta pendidikan yang lebih baik. Namun demikian, migrasi di Indonesia dapat menimbulkan masalah juga berupa kepadatan dan distribusi penduduk yang tidak merata.

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2019 (BPS, 2020) , Provinsi Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan persentase terbesar penduduk berstatus migran masuk seumur hidup dan risen. Sebaliknya, Provinsi DKI Jakarta adalah provinsi dengan persentase terbesar penduduk berstatus migran keluar seumur hidup dan risen. Selanjutnya persentase tertinggi penambahan penduduk akibat migrasi seumur hidup terjadi di Provinsi Kepulauan Riau, sedangkan persentase tertinggi pengurangan penduduk akibat migrasi seumur hidup terjadi di Provinsi Jawa Tengah.Urutan lima provinsi dengan persentase migran masuk seumur hidup terbesar di Indonesia adalah



.....
provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Kalimantan Utara, DKI Jakarta, Kalimantan Timur, dan Papua Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi khususnya migrasi masuk ke sejumlah provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga para migran akan mencari pekerjaan yang menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan (Cahya,2021).Pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu daerah menyebabkan peningkatan jumlah penduduk migran yang masuk ke daerah lain seperti di pulau Kalimantan. Faktor penarik lainnya adalah adanya sektor industri yang merupakan penggerak dalam pertumbuhan ekonomi sehingga migran berharap mendapat kesempatan kerja yang lebih baik. Hal – hal inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Obyek penelitian sehubungan dengan migrasi masuk dilakukan terhadap sepuluh provinsi yang terdapat di pulau Sumatera dan empat provinsi yang ada di pulau Kalimantan. Pemilihan pulau Sumatera dalam penelitian ini dikarenakan pulau Sumatera sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia yang memiliki dua keuntungan geografis bagi perekonomian mereka. Keuntungan pertama adalah lokasi pulau Sumatera yang berada di sepanjang Selat Malaka yang sangat strategis sebagai jalur perdagangan laut internasional. Keuntungan selanjutnya adalah kekayaan sumber daya alam yang dimiliki di Sumatera seperti minyak dan gas bumi, timah, batu bara, kelapa sawit dan sebagainya. Dua keuntungan ini akan menjadi daya tarik bagi para pendatang di luar pulau Sumatera yaitu bagi para investor untuk mengembangkan industri dan para pencari tenaga kerja. Hal ini dapat salah satunya dapat dilihat dari besarnya migrasi ke provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil Susenas

Maret 2019 (BPS, 2020), persentase penduduk migran seumur hidup di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 46,4 persen yang dapat diartikan bahwa hampir setengah penduduk Kepulauan Riau memiliki tempat kelahiran di luar provinsi ini. Hal tersebut dapat dipahami karena Provinsi Kepulauan Riau memiliki Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas di Batam yang menjadi daya tarik ekonomi bagi para migran.

Pemilihan pulau Kalimantan dikarenakan memiliki kemiripan dengan Sumatera terkait kekayaan sumber daya alam yang dimiliki sehingga akan menjadi keuntungan untuk menarik para migran dari luar pulau. Salah satunya adalah fenomena Kalimantan Timur yang sedikit berbeda dengan wilayah lain di Indonesia dalam hal perkembangan jumlah penduduk dimana mobilitas penduduk yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi di wilayah ini (Suharto, 2018). Hal ini terlihat dari hasil sensus penduduk yang menunjukkan bahwa migrasi neto di provinsi ini bernilai positif yang mempunyai makna bahwa migrasi masuk lebih banyak dibandingkan dengan migrasi keluar. Selain itu, pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Timur masih relatif tinggi karena daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar provinsi. Pemanfaatan sumberdaya alam telah mampu menumbuhkan perekonomian Kalimantan Timur dengan baik sehingga menjadi daya tarik bagi pendatang juga. Sementara itu, Provinsi Kalimantan Utara memiliki persentase penduduk migran seumur hidup terbesar kedua yaitu sebesar 35,9 persen. Provinsi Kalimantan Utara merupakan provinsi terbaru di Indonesia yang merupakan hasil pemekaran Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2012. Selain itu, provinsi ini merupakan provinsi penghasil minyak dan gas alam terbesar di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder (panel data) yang berasal dari data



Hasil Sensus Penduduk tahun 2010, Hasil Sensus Penduduk tahun 2015 dan Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 dan data keuangan daerah dari 10 (sepuluh) provinsi di pulau Sumatera dan 4 (empat) provinsi di pulau Kalimantan di Indonesia untuk tahun 2010,2015 dan 2019. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang dipakai adalah data jumlah migrasi masuk tiap provinsi, data kontribusi sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan data jumlah realisasi penanaman modal atau investasi dari luar negeri dan dalam negeri. Berdasarkan hal ini maka jumlah data yang dianalisa adalah 42 data dalam bentuk data panel yaitu gabungan data *time series* 3 tahun (2010,2015 dan 2019) dan data *cross section* 14 provinsi.

Teknik Analisis

Dalam rangka menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi masuk di Indonesia selama periode yang tercakup dalam penelitian ini, kami menguji pengaruh dari faktor upah, PDRB sektor industri dan jumlah Investasi terhadap jumlah migrasi masuk di daerah. Jumlah migrasi masuk menggunakan data Migrasi Masuk Seumur Hidup sebagai variable dependen. Sedangkan sebagai variable independen yaitu:

1. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi
2. Jumlah bagian sektor industry dalam Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi
3. Jumlah total dari Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi ditambah Realisasi Investasi Penanaman Modal Negeri Menurut Provinsi;

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variable . Berdasarkan paradigma hubungan antar variabel, maka model dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$LN_MIGRASI_{i,t} = \alpha + \beta_1 LN_UMR_{i,t} + \beta_2 LN_PDRB_{i,t} + \beta_3 LN_INVEST_{i,t} + e_{i,t} \dots (1)$$

Dimana:

MIGRASI = Jumlah Migrasi Masuk Seumur Hidup

α = Konstanta

β = koefisien regresi

UMR = Upah Minimum Regional Menurut Provinsi (dalam juta rupiah)

PDRB = bagian sektor industri dalam PDRB Menurut Provinsi (dalam juta rupiah)

INVEST = Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Provinsi dan Realisasi Investasi Penanaman Modal Negeri Menurut Provinsi (dalam milyar rupiah)

e = *error term*

i = Propinsi

t = Waktu

3.3 Hypothesis

Pengujian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, kami menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat kepercayaan 95%. Sedangkan hipotesis yang kami susun untuk menguji pengaruh faktor UMP,PDRB dan Investasi terhadap jumlah migrasi masuk adalah sebagai berikut:

H0: variabel independen (UMR, PDRB, INVEST) tidak berpengaruh terhadap MIGRASI .

H1: variabel independen (UMR, PDRB, INVEST) berpengaruh terhadap MIGRASI.

Keputusan akan dilakukan atas dasar sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. < 0,05, maka: H0 ditolak



2) Jika Sig. > 0,05, maka: H0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang pertama adalah hasil dari statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran awal kondisi suatu data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi data, merangkum data dan menyajikan data secara informatif sehingga dapat dilakukan analisa awal (Susilowati et al., 2021).

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
MIGRASI	42	727835.8	497192.8	192729	1998658
UMR	42	1763749	698318.6	741000	2976706
PDRB	42	382.8717	382.3776	17.22877	1531.558
INVEST	42	14827.75	14593.79	304.9	51422.3

Sumber : Stata/MP17

Berdasarkan hasil statistic deskriptif diketahui bahwa jumlah migrasi masuk di pulau Sumatera dan Kalimantan yang paling kecil adalah 192 ribu orang dan paling besar adalah 1,9 juta orang selama periode penelitian. Kemudian untuk rata – rata dari UMR adalah sebesar Rp.1.763.749. Nilai realisasi investasi yang masuk ke daerah berada di rentang 304 milyar rupiah sampai dengan 51 trilyun rupiah.

Selanjutnya dalam menganalisis data panel, serangkaian prosedur digunakan untuk memilih model yang terbaik di antara ketiga model dalam pengujian data panel, yaitu *Common-Effect Model* (CEM), *Fixed-Effect Model* (FEM), dan *Random-Effect Model* (REM). Adapun untuk menentukan estimasi terbaik dari model yang ada, dalam analisis ini, model akan diuji dengan menggunakan *Chow Test* dan *Hausman Test*. Model terbaik yang terpilih tersebut kemudian dilakukan uji asumsi klasik.

Chow-Test bertujuan untuk menentukan apakah CEM atau FEM yang lebih tepat untuk digunakan dalam analisis regresi. Apabila nilai probabilitas $F < 0,05$, maka akan lebih tepat jika pengujian menggunakan FEM. Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas adalah 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa FEM lebih dipilih daripada

CEM dalam analisis regresi ini. Setelah melakukan Uji-Chow, selanjutnya dilakukan pengujian model dengan menggunakan *Hausman-Test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah FEM ataukah REM yang lebih tepat untuk digunakan dalam estimasi model. Jika nilai probabilitas $F > 0,05$, maka model akan sesuai jika model diestimasi menggunakan REM. Hasil Uji Hausman ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Uji Hausman

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fem	(B) rem		
LN_UMR	-.1465735	-.1897785	.0432049	.0258666
HDI	.0305939	.0374315	-.0070397	.0051919
LN_INVEST	.0145787	.0182992	-.0037205	.

b = Consistent under H0 and Ha; obtained from xtreg.
B = Inconsistent under Ha, efficient under H0; obtained from xtnreg.

Test of H0: Difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 0.88
Prob > chi2 = 0.8309
(V_b-V_B is not positive definite)

Sumber : Stata/MP17

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitasnya $0,8309 > 0,05$, sehingga dalam hal ini, REM lebih sesuai digunakan dibandingkan FEM untuk model. Berdasarkan dua tes ini maka perlu dilakukan *Lagrange Multiplier Test* guna menentukan pemilihan antara REM dan CEM. Hasil *Lagrange Multiplier Test* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3 Lagrange Multiplier Test

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

LN_MIGRASI[KODE_PROVINSI,t] = Xb + u[KODE_PROVINSI] + e[KODE_PROVINSI,t]

Estimated results:

	Var	SD = sqrt(Var)
LN_MIGR-I	.4615739	.6793923
e	.0033589	.0579563
u	.3906071	.6250497

Test: Var(u) = 0
chibar2(01) = 34.50
Prob > chibar2 = 0.0000

Sumber : Stata/MP17

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitasnya $0,000 < 0,05$, sehingga dalam hal ini, REM lebih sesuai digunakan dibandingkan CEM untuk model. Oleh karena model yang terbaik yang akan digunakan untuk estimasi adalah model Random Effect Model (REM).

Hasil analisis regresi menggunakan REM ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 4 Random Effect Model

Random-effects GLS regression		Number of obs =		42	
Group variable: KODE_PROVI-I		Number of groups =		14	
R-squared:		Obs per group:			
Within =	0.1260	min =		3	
Between =	0.5559	avg =		3.0	
Overall =	0.5510	max =		3	
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(3) =	12.00		
		Prob > chi2 =	0.0074		
LN_MIGRASI	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
LN_UMR	-.1020496	.0559657	-1.82	0.068	-.2117404 .0076412
LN_PDRB	.2234354	.0788938	2.83	0.005	.0688063 .3780644
LN_INVEST	.0307175	.0196257	1.57	0.118	-.0077483 .0691832
_cons	12.2219	.6154682	19.86	0.000	11.0156 13.42819
sigma_u	.51400324				
sigma_e	.05874298				
rho	-.98710728				(fraction of variance due to u_i)

Sumber : Stata/MP17

Sehingga berdasarkan hasil tersebut diperoleh model sebagai berikut :

$$LN_{MIGRASI} = 12,221 - 0,1020LN_{UMR}_{i,t} + 0,2234LN_{PDRB}_{i,t} + 0,0307LN_{INVEST}_{i,t} + e_{i,t}$$

Kemudian atas model tersebut dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terdapat suatu hubungan antar error dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya sehingga dapat menyebabkan koefisien dalam estimasi menjadi bias. Oleh karena model yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)* maka tidak perlu dilakukan uji Autokorelasi

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi terjadi ketidaksamaan *variance error* dalam model estimasi sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam perhitungan standar error yang akan menurunkan efisiensi model walaupun tidak mengakibatkan bias (Susilowati et al., 2021). Menurut Gujarati (2004), suatu model yang baik mempunyai *variance* kesalahan yang konstan atau sama yang disebut homoskedastisitas. Oleh karena model yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan pendekatan *Generalized Least Squared (GLS)* maka tidak perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan pendekatan GLS berguna untuk menyembuhkan gejala heteroskedastisitas sehingga model REM diasumsikan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan yang sempurna antar variable independent. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara variable bebas. Apabila nilai korelasi antar variable bebas lebih dari 0,9 maka terjadi korelasi tinggi yang berarti terdapat multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan di tabel 5, nilai semua korelasi dibawah 0,9 sehingga dapat disimpulkan model ini tidak melanggar asumsi multikolinieritas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	LN_UMR	LN_PDRB	LN_INV~T
LN_UMR	1.0000		
LN_PDRB	0.1846	1.0000	
LN_INVEST	0.6343	0.5916	1.0000

Sumber : Stata/MP17

Dari hasil regresi pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa R-Squared Overall bernilai 0,551, yang berarti bahwa variabel independen dalam model ini (UMR,PDRB dan INVEST) dapat menjelaskan variabel dependen (MIGRASI) sebesar 55,1%, sedangkan sisanya yaitu 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam model. Selanjutnya dari nilai probabilitas (F-statistic) yaitu 0,00 yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel independen ((UMR,PDRB dan INVEST) secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel independen (MIGRASI) dengan signifikan. Kemudian apabila dilihat dari uji signifikan secara parsial diketahui bahwa dari setiap variable independen (UMR,PDRB dan INVEST) secara sendiri -sendiri (parsial) , hanya variabel PDRB yang mempengaruhi secara signifikan terhadap MIGRASI yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$.

Pengaruh UMR terhadap Jumlah Migrasi Masuk

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional ternyata mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk



seumur hidup di pulau Sumatera dan Kalimantan. Hasil tersebut merupakan sebuah anomali, karena UMP seharusnya menjadi faktor penarik yang memotivasi para migran untuk bermigrasi ke daerah tujuan. Hal ini juga bertentangan dengan teori Todaro dimana arus migrasi itu berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara desa dan kota atau antara daerah satu dengan yang lainnya. Namun demikian, terdapat hasil penelitian yang sejalan dengan hasil ini. Hasil penelitian dari Saputra et al (2017) juga menunjukkan pengaruh yang negative dan signifikan dari UMR terhadap jumlah migrasi masuk dikarenakan berdasarkan data yang tersedia menunjukkan bahwa daerah yang memiliki tingkat migrasi masuk tinggi ternyata memiliki UMP yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang memiliki tingkat migrasi masuk lebih rendah. Penelitian dari Suharto (2018) dengan hasil yang sama menjelaskan bahwa hal ini terjadi dikarenakan banyak para migran yang masuk yang tidak berlatar belakang pendidikan formal yang tinggi dan memilih bekerja di sektor informal sehingga mereka tidak melihat besaran upah yang akan diterima. Mereka lebih memilih mendapat pekerjaan dahulu daripada di daerah mereka sebelumnya yang sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Penelitian dari Ananda (2021) juga menjelaskan bahwa jumlah tenaga kerja di suatu wilayah akan bertambah dengan adanya migran yang masuk ke wilayah tersebut. Hal ini mengakibatkan mereka tidak memiliki daya tawar yang kuat untuk menempati posisi dengan upah yang tinggi dikarenakan jumlah tenaga kerja banyak. Atau dengan kata lain, terdapat penawaran tenaga kerja yang meningkat namun permintaan tenaga kerja tetap. Pencari kerja akan bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang tersedia dan bersedia menerima upah yang kecil dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit daripada jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, upah akan cenderung

lebih rendah di daerah dengan jumlah tenaga kerja yang banyak.

Pengaruh PDRB sektor Industri dengan Jumlah Migrasi Masuk

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bagian dari sektor industri dalam PDRB ternyata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah migrasi masuk seumur hidup di pulau Sumatera dan Kalimantan. Hasil estimasi ini sesuai dengan teori Harris dan Todaro (Todaro & Smith, 2020) yang menyatakan bahwa terjadinya migrasi dari sektor tradisional di perdesaan ke sektor modern di perkotaan ditentukan oleh dua faktor yaitu tingkat perbedaan upah riil antara sektor pertanian (perdesaan) dan sektor industri (perkotaan) dan adanya peluang untuk memperoleh pekerjaan di perkotaan. Apabila tingkat perbedaan upah antara kedua sektor semakin tinggi, maka akan memicu seseorang untuk berpindah ke daerah dengan sektor industri yang dominan. Glantz (dalam Yosephine, 1989) meneliti migrasi masuk ke daerah metropolitan dengan menggunakan data tahun 1965-1970 dan variabel tingkat industrialisasi di daerah tujuan. Hasil kajiannya menunjukkan kesimpulan yang sama dengan penelitian ini, yaitu semakin tinggi tingkat industrialisasi di suatu daerah tujuan, semakin besar pula jumlah migrasi masuk ke daerah tersebut. Migran memiliki anggapan bahwa bekerja di sektor industri akan membuat mereka mendapatkan upah yang lebih tinggi dibanding bekerja di sektor pertanian. Selain itu, sektor industri mempunyai peran sebagai leading sektor yang menandakan pembangunan industri akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor ekonomi lainnya (Arsyad dalam Anas, 2015).

Hasil penelitian dari Ananda (2021) dengan hasil yang sama juga menjelaskan bahwa suatu kawasan industri yang memiliki banyak industri di dalamnya akan membutuhkan tenaga kerja yang banyak pula. Kebutuhan industri atau perusahaan terhadap tenaga kerja akan melahirkan lapangan



pekerjaan baru. Namun, tidak semua lowongan pekerjaan dari perusahaan akan diisi oleh penduduk asli suatu daerah. Lowongan pekerjaan yang kosong tersebut dapat ditempati oleh penduduk dari daerah lain. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan dengan kualitas atau keahlian yang dimiliki oleh penduduk asli. Selain itu, kemungkinan penduduk asli di daerah tersebut sudah memiliki pekerjaan lain, sehingga perusahaan membutuhkan tenaga kerja dari daerah lain. Oleh karena itu, banyak penduduk yang memutuskan untuk pindah ke daerah yang memiliki tingkat industrialisasi yang tinggi.

Pengaruh realisasi investasi dengan jumlah migrasi masuk

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi penanaman modal luar negeri dan dalam negeri ternyata mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap jumlah migrasi masuk seumur hidup di pulau Sumatera dan Kalimantan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Suharto (2018) untuk provinsi Kalimantan Timur dan hasil penelitian Rerungan (2015) yang menunjukkan hasil yang positif namun tidak signifikan. Hal ini terjadi dikarenakan pengaruh yang positif hanya ditunjukkan oleh daerah tertentu atau provinsi tertentu yang dapat memanfaatkan investasi dari luar negeri dan dalam negeri untuk pengembangan kegiatan ekonomi yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sedangkan daerah lainnya tidak dapat memanfaatkan dengan maksimal dari investasi ini sehingga tidak berpengaruh terhadap jumlah migrasi yang masuk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor penarik yang memengaruhi migrasi masuk risen di provinsi yang berada di Pulau Sumatera dan Kalimantan pada periode 2010, 2015 dan 2019 adalah bagian sektor industri terhadap PDRB dan jumlah realisasi penanaman modal luar negeri dan dalam negeri. Meningkatnya bagian sektor industri terhadap

PDRB daerah tujuan akan meningkatkan jumlah migran masuk seumur hidup ke daerah tersebut. Demikian pula halnya dengan investasi, semakin besar realisasi investasi di daerah tujuan akan meningkatkan jumlah migran masuk seumur hidup ke daerah tersebut.

Namun demikian apabila melihat sebaran dari jumlah migrasi masuk seumur hidup di kedua pulau ini, terlihat hanya Provinsi Kepulauan Riau, Riau dan Lampung untuk di pulau Sumatera dan provinsi Kalimantan Timur di pulau Kalimantan saja yang menarik banyak pendatang dari luar pulau. Hal ini memperlihatkan bahwa pembangunan ekonomi di Indonesia masih belum merata. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mengambil kebijakan dengan menjadikan provinsi-provinsi di lain sebagai daerah tujuan utama para migran. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pembangunan sarana infrastruktur.

Selain itu, dalam upaya menarik migran risen ke berbagai provinsi lain di Pulau Kalimantan dan Sumatera, pemerintah bersama kementerian terkait dapat membangun pusat-pusat industri di provinsi-provinsi lain yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Adanya pusat-pusat industri akan memajukan provinsi tersebut dan membuat semakin banyak daerah perkotaan yang secara tidak langsung menurunkan tingkat pengangguran dan akan menarik minat para pekerja untuk bermigrasi.

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan fokus pada faktor pendorong, individu, serta faktor penghambat terjadinya migrasi. Selain itu, dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai migrasi dengan menggunakan variable lain, seperti tingkat kesehatan, pendidikan, karakteristik demografi, ataupun kondisi geografis

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ananda, S. C. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi migrasi masuk risen di pulau jawa dan sumatera.



- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH.
- [2] Anas, M.A. (2015). Peranan sektor industri pengolahan dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan pendekatan analisis input output (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [3] Biro Pusat Statistik. (2020). Profil Migran: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2019. BPS-Statistic Indonesia.
- [4] Cahya, A. (2021). Analisis Faktor-faktor Penyebab Migrasi Penduduk Jawa Akibat Pertumbuhan Penduduk Yang Tinggi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/htjsp>
- [5] Gujarati, D. N. (2004). Basic Econometric (Fourth Edi). McGraw-Hill Higher Education.
- [6] Lee, E. S. (1966). A theory of migration. *Demography*, 3(1), 47-57.
- [7] Munir, R. (2010). Migrasi dalam “Dasar-dasar Demografi” Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [8] Ravenstein, “The Laws of Migration,” *Journal of the Royal Statistical Society*, LII (June, 1889), 241–301. Also Reprint No. S-483 in the “Bobbs-Merrill Series in the Social Sciences.”
- [9] Rerungan, Astuti Kartika. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (Studi Kasus 4 Provinsi Di Sulawesi). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- [10] Saputra, D. D., Budiarti, D. W., Statistik, B. P., Natuna, K., Riau, K., Statistika, P., Tinggi, S., Statistik, I., & Korespondensi, J. *. (2017). Analisis Data Panel Migrasi Masuk Risen...| Dio Dwi Saputra dan Winih Budiarti ANALISIS DATA PANEL MIGRASI MASUK RISEN DI PULAU JAWA DAN SUMATERA PERIODE 1995-2015 (PANEL DATA ANALYSIS OF RECENT MIGRATION IN JAVA AND SUMATERA ISLANDS 1995-2015). *Jurnal Kependudukan Indonesia* |, 12(Desember), 79–92.
- [11] Suharto, R. B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Masuk Risen Di Provinsi Kalimantan Timur the Factors Influencing Recent Migration in East Kalimantan Province. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1).
- [12] Susilowati, I., Sutanto, H. A., Nugroho, M. R., Wijayanti, A. K., & Rahman, A. (2021). Analisis Kuantitatif Menggunakan Stata (1st ed.). Penerbit Fastindo.
- [13] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.
- [14] United Nations. (1970). *Methods of Measuring Internal Migration*. In United Nations Publication. United Nations Publication. <https://doi.org/10.1355/9789814377522-002>
- [15] Yosephine, S. (1989). Faktor-faktor penentu migrasi masuk dan migrasi keluar antar propinsi di Indonesia (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok.